



BIMBINGAN KLASIKAL PENGUASAAN KONTEN DENGAN GOOGLE
CLASSROOM BERBASIS PEMAKNAAN CERITA RAKYAT UNTUK
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SMP

Irvan Setiawan¹, Igo Masaid P², Dea Farah Aisy³

Universitas Negeri Semarang

e-mail: deafarahaisy@gmail.com

Abstrak

Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dalam program yang dirancang guru BK dalam memberikan layanan untuk siswa-siswa disekolahnya. Bimbingan klasikal diberikan untuk siswa dalam skala cukup besar atau satu kelas yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu layanan yang diberikan adalah layanan informasi. Layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan untuk individu maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar. Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Google Classroom juga bisa terhubung ke situs situs internet dan YouTube. Seiring dengan kemajuan teknologi di era 4.0, bidang pendidikan mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan karakter seluruh siswa. Seorang guru harus terus belajar dan meng-update ilmunya seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah guru BK.



Guru BK harus berinovasi membuat media yang menarik agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan layanan. Penanaman karakter yang dilakukan oleh guru BK harus juga beriringan dengan nilai-nilai karakter kehidupan yang terkandung dalam kearifan lokal salah satunya cerita rakyat yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita. JAS MERAH (Jangan pernah melupakan sejarah) walupun kemajuan teknologi berkembang pesat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman dan hanya konseptual semata karena tidak melakukan perhitungan secara kuantitatif.

Kata Kunci: Bimbingan klasikal, Google Classroom, Cerita rakyat



PENDAHULUAN

Degradasi budaya di Indonesia dinilai sudah cukup mengkhawatirkan baik fisik maupun non-fisik. Dengan demikian dibutuhkan upaya pemajuan kebudayaan yang bersifat pragmatik, holistik, dan sinergis. Hal ini ditegaskan oleh staf pengajar FISIPOL UGM, Bambang Sunaryo, M.Si pada "Seminar Nasional Tata Kelola Kebudayaan sebagai bentuk Strategi Kebudayaan" di Sekolah Pascasarjana UGM, Kamis (9/10). Salah satu bentuk degradasi budaya antara lain pornografi yang telah berkembang secara terbuka, termasuk di internet, "Sayangnya berbagai dampak negatif dan ancaman terhadap eksistensi serta ketahanan unsur-unsur kebudayaan di masyarakat cenderung dilihat sebagai persoalan hilir," tutur Bambang.

Page | 123

Ia menambahkan persoalan hulu yang menyebabkan terjadinya degradasi kebudayaan seperti modal sosial sejauh ini tidak pernah dilihat. Ancaman terhadap eksistensi kebudayaan lebih banyak dilihat dari sisi hilir semata. Bambang mencontohkan lingkungan sekolah maupun keluarga di Indonesia diharapkan tidak hanya fokus pada upaya pencerdasan secara kognitif namun juga sosial.

Bimbingan konseling merupakan salah satu staff guru yang berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu bimbingan dan konseling merupakan unsur penting media pemberi bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Salah satunya yaitu tugas perkembangan pribadi dan sosial peserta didik yang tidak jauh dari penanaman penyampaian nilai-nilai karakter kebaikan dalam kehidupan yang harus melekat pada kebudayaan yang ada di Indonesia dibarengi dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman di era 4.0 .

Pendidikan di harapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Salah satu carayang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatkan mutu pendidikan di barengi dengan keseimbangan kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu,



pembaharuan di bidang pendidikan demi kemajuan suatu bangsa harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan kualitas pendidikan nasional yang mampu bersaing di dunia internasional.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang RINo.20 tahun 2003 menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Sejalan dengan pendapat Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara menjelaskan pengertian Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan juga harus menyesuaikan diri dan lebih tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional (Mulyasa, 2004:3). Hal ini bisa dilakukan melalui peningkatan mutu kreatifitas dalam proses pembelajaran guna untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran dengan sangat antusias dan penuh semangat.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Direktoratjendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dapertemen pendidikan nasional mengemukakan bahwa Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara



terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Sedangkan menurut Mastur menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.

Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya.

2. Pengertian layanan penguasaan konten

Setiap perkembangan dan kehidupan individu perlu menguasai kemampuan ataupun kompetensi. Layanan penguasaan konten merupakan kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing. Layanan Penguasaan Konten adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Lebih lanjut Prayitno (2004: 2) menjelaskan layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya.

Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.



3. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Setiap pelaksanaan kegiatan, tujuan merupakan faktor penting yang untuk mendapatkan perhatian. Begitupun dengan layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2004: 3) tujuan layanan penguasaan konten ini terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

a. Tujuan Umum

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Prayitno (2004: 2) tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu peserta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling menurut Prayitno (2004: 3) fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman

Guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.

2) Fungsi pencegahan



Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindar kannya individu/ atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu.

3) Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.

Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disatu sisi, dan disisi lain memelihara potensi individu atau peserta didik. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten guru pembimbing perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya.

4. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen layanan penguasaan konten adalah guru pembimbing, peserta didik, dan konten yang menjadi isi layanan menurut Prayitno (2004: 5) adalah sebagai berikut:

a. Guru pembimbing

Guru pembimbing adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanan. Guru pembimbing menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

b. Individu atau Peserta Didik

Guru pembimbing menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas



konten yang menjadi isi layanan, individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan guru pembimbing adalah pelaksana layanan.

c. Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok isi bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan diikuti oleh peserta didik. Layanan penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, menurut Prayitno (2004: 6), yaitu bidang-bidang:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi
- 2) Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- 3) Pengembangan kegiatan belajar
- 4) Pengembangan perencanaan karier
- 5) Pengembangan kehidupan berkeluarga
- 6) Pengembangan kehidupan beragama

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan. Konten dalam layanan penguasaan konten itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk, materi, maupun acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik, kegiatan dan hasil belajar siswa, nilai, moral dan tata krama pergaulan, peraturan dan disiplin sekolah, bakat, minat, dan arah karir, ibadah keagamaan, kehidupan dalam keluarga, dan secara khusus permasalahan peserta didik.



5. Pengertian media social

Social menurut Tonnie (dalam Nasrulloh, 2015:7) merujuk pada kata komunikasi, artinya bahwa eksistensi dari komunitas merujuk pada kesadaran dari anggota komunitas bahwa mereka saling memiliki dan afirmasi dari kondisi tersebut adalah kebersamaan yang saling bergantung satu sama lain. Jadi bisa disimpulkan bahwa media social adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan oranglain dan membentuk ikatan baru

6. Pengertian Google Classroom

Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik.

7. Manfaat Google Classroom

1. Penyiapan yang mudah Pengajar dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya.
2. Hemat waktu Alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, di satu tempat.
3. Meningkatkan pengorganisasi -an Siswa dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive.



4. Meningkatkan komunikasi Kelas memungkinkan pengajar untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung. Siswa dapat berbagi sumber daya satu sama lain atau memberikan jawaban atas pertanyaan di aliran.
5. Terjangkau dan aman Seperti layanan aplikasi edukasi lainnya, Google Classroom tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten Anda atau data siswa untuk iklan, dan gratis untuk sekolah.

Mengintegrasikan teknologi ruang kelas di sekolah-sekolah saat ini bukanlah pilihan, ini adalah sesuatu yang perlu dilakukan jika Anda ingin siswa Anda dipersiapkan untuk masa depan. Kami berada di era digital dan siswa harus tahu bagaimana berbicara bahasa dengan benar dan tepat jika mereka ingin sukses.

Menurut Bill and Melinda Gates Foundation, 93% guru sudah menggunakan beberapa bentuk teknologi ruang kelas atau alat digital saat di kelas. Hal ini juga mengungkap perlunya inovasi lebih dalam alat pendidikan digital, dengan 67% mengatakan bahwa mereka “tidak sepenuhnya puas dengan efektivitas data atau alat untuk bekerja dengan data.”

Bagi para guru, tantangan terbesar adalah bagaimana menerapkan alat digital secara efektif ketika sebagian besar dari Anda tidak sepenuhnya memahami cara kerjanya. Membiasakan diri dengan perangkat lunak dan peralatan, serta mencari tahu bagaimana mengintegrasikannya dalam rencana pelajaran, hanyalah sedikit dari kurva pembelajaran yang harus Anda lalui. Disinilah Google Classroom dapat membawa banyak nilai.

Bagian dari Google Apps for Education, platform pengelolaan kelas ini dirancang khusus untuk membantu para guru memahami dan mengintegrasikan teknologi ruang kelas dengan mudah dengan menyederhanakan proses menjadi digital.



Google Kelas akan membantu kita membuat ruang kelas virtual. Meskipun itu bukan sistem manajemen pembelajaran penuh, ada fitur serupa untuk LMS yang khas seperti Blackboard .

Google Classroom berfungsi paling baik bersama dengan LMS Anda yang ada. Google Kelas dalam banyak hal membantu Anda mengelola Google Drive. Jika sekolah Anda menggunakan Google Apps for Education atau benar-benar hanya menggunakan Gmail dan Google Drive, maka platform baru ini membantu Anda mengelola alat tersebut dengan jauh lebih efektif dan efisien.

Ada banyak hal yang dapat Anda lakukan dengan Google Kelas. Alice Keeler menyebutkan beberapa manfaatnya yang paling menonjol dalam bukunya “50 Hal yang Dapat Anda Lakukan dengan Google Kelas,” bacalah beberapa poinnya di bawah ini:

- a) Dorong kolaborasi antara siswa
- b) Menggunakan alat Google lainnya dengan mulus, seperti Google Documents
- c) Berikan umpan balik yang tepat waktu untuk membuat siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran
- d) Atur tugas dan buat ruang kelas tanpa kertas
- e) Siapkan dan tambahkan siswa ke Google Kelas Anda
- f) Buat pelajaran melalui aplikasi
- g) Bagikan pengumuman dan tugas dengan beberapa kelas
- h) Kurangi peluang untuk berselingkuh
- i) Pantau siapa yang benar-benar mengerjakan proyek tim
- j) Menawarkan jam kantor virtual
- k) Personalisasi pengalaman belajar

Google Classroom tidak sepenuhnya baru dan sudah ada sejak tahun lalu. Namun memang meluncurkan beberapa fitur baru yang menarik baru-baru



ini. Fitur baru terbesar adalah SRS yang terpasang di platform. Ini memungkinkan Anda untuk memasukkan pertanyaan ke halaman aliran kelas dan memulai diskusi berdasarkan pertanyaan dengan siswa menanggapi jawaban masing-masing. Misalnya, Anda dapat memposting video, foto atau artikel dan memasukkan pertanyaan yang Anda ingin siswa menjawab tentang itu. Ini adalah kegiatan mendasar bagi para guru untuk ingin memahami dan memeriksa kemajuan siswa mereka. Dengan fitur baru ini mereka dapat melakukan ini dengan sangat cepat, kapan saja dari mana saja.

Fitur baru lainnya adalah kemampuan untuk menggunakan kembali tugas lama atau pengumuman dari kelas Anda yang lain, menghemat waktu Anda dalam membuat konten serupa. Anda juga akan dapat merevisinya sebelum memposting. "Fitur posting menggunakan kembali memberi para guru karunia waktu. Membuat perubahan pada sesuatu yang sudah dibuat jauh lebih mudah daripada memulai dari awal," kata Heather Breedlove, Koordinator Integrasi Teknologi di Flagstaff Unified School District di Arizona. "Ini bekerja lebih cerdas, bukan lebih keras." Segera Anda juga dapat menyinkronkan Kelas dengan Google Kalender. Ini secara otomatis menempatkan tugas dan acara dari Kelas ke kalender Anda. Anda dapat melihat kalender Anda di Kelas atau di Kalender Google.

Penyempurnaan lainnya termasuk menabrak pos ke bagian atas aliran sehingga siswa Anda dapat melihatnya; membuat tugas tanpa tanggal jatuh tempo untuk proyek jangka panjang atau tugas yang digerakkan oleh siswa; dan melampirkan Formulir Google ke sebuah pos sehingga Anda dapat dengan mudah menetapkan kuis atau survei. Google terus menambahkan fitur ke Kelas dan akan segera menjadi lebih dari apa yang diinginkan oleh para guru dari LMS, membuatnya mudah untuk menjalankan kelas digital atau pembelajaran campuran. Tentu saja, teknologi ruang kelas baru seperti Google Classroom sangat bagus tetapi mereka dapat menciptakan banyak masalah jika infrastruktur nirkabel



Anda tidak dapat mendukung masuknya perangkat yang terhubung dan permintaan bandwidth. Inilah sebabnya mengapa kami selalu menyarankan agar Anda menganalisis dan memperbarui jaringan nirkabel Anda sebelum penerapan baru.

8. Pengertian kebudayaan dan penjabaran nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat

Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas dan kompleks yang dapat diinterpretasikan secara beragam. Selain kebudayaan universal dikenal pula kebudayaan lokal yang menyimpan kearifan lokal. Sementara kearifan lokal yang kesemuanya merupakan sebuah kompleksitas kebudayaan. Salah satu budaya tradisi lisan seperti cerita rakyat juga mengandung kearifan lokal dalam isi ceritanya.

Cerita rakyat sebagai bagian dari folklore dapat dikatakan menyimpan sejumlah informasi sistem budaya seperti filosofi, nilai, norma, perilaku masyarakat. Dalam Cerita Malin Kundang dan cerita Batu yang Menangis bertemakan tentang anak yang durhaka karena tidak mengakui pada orang tuanya. Hal ini mengajarkan bahwa seorang anak tidak boleh berani bahkan tidak mengakui ibunya meskipun sudah kaya atau berparas cantik. Selain itu, dalam cerita Legenda Asal Mula Kalimas mengajarkan kepatuhan seorang patih kepada rajanya, Asal Mula Upacara Kasada, dan Lembusura mengajarkan rela berkorban, ajaran tentang kejujuran tersirat dalam cerita Joko Dolog.

Apabila digali lebih jauh sebenarnya cerita rakyat mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam masyarakat pendukungnya. Dalam cerita rakyat mengandung nilai luhur bangsa terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral. Apabila cerita rakyat itu dikaji dari sisi nilai moral, maka dapat dipilah adanya nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Adapun nilai-nilai moral individual, meliputi:kepatuhan, pemberani, rela



berkorban, jujur, adil dan bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu Balas Budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak. Sedangkan nilai-nilai moral sosial, meliputi: bekerjasama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain. Nilai-nilai moral religi, meliputi: Percaya Kekuasaan Tuhan, Percaya Adanya Tuhan, Berserah Diri kepada Tuhan/Bertawakal, dan Memohon Ampun kepada Tuhan.

9. Nilai-Nilai Karakter menurut Diknas

18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

1. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.



9. Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta Tanah Air adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kajian pustaka yang kami paparkan, kendatinya Indonesia terkenal akan multikulturalismenya atau corak kental kebudayaannya. Seiring perkembangan zaman saat ini maka kita tidak dapat menolak arus globalisasi yang terjadi, salah satunya adalah kemajuan teknologi pada generasi millennial. Sebagai tenaga pendidik khususnya bidang bimbingan dan konseling maka seorang guru harus berinovasi dan memiliki jiwa kreativitas yang tinggi guna mengikuti arus perkembangan zaman dalam memberikan layanan kepada peserta didik agar mudah di pahami dan menarik perhatian mereka salah satunya dengan menggunakan atau memanfaatkan aplikasi google classroom yang terkoneksi youtube guna menanamkan nilai-nilai karakter kehidupan berbasis teknologi yang di dalamnya terkandung unsur budaya cerita rakyat.

Saran untuk penelitian ini bisa diaplikasikan dengan perhitungan SPSS agar lebih banyak data keefektivan penggunaan aplikasi google classroom dalam dunia pendidikan. Kami sebagai peneliti sering menerapkan sistem pembelajaran berbasis cerita rakyat dengan menggunakan aplikasi google classroom pada saat melakukan praktikum dan hasil yang diperoleh dari evaluasi hasil adalah 85% siswa menyukai layanan yang kami berikan. Saran tata tulis dan lainnya dengan senang hati kami terima bisa secara langsung maupun ke alamat email yang tertera . Terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010
- Danandjaja, James. 1986. Folklor Indonesia Ilmu Gosip dan Dongeng. Jakarta: Graffiti Press.
- Nasrullah, R. 2015. Media Sosial: *Perspektif Komunikasi , budaya dan sosioteknologi* . Bandung: Simbiosis Rekatama Media.



E , Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Pratama, Dicky. Dan Hendri Soprayadi. 2016. *Analisis Pengaruh Pemanfaatan Google Classroom Terhadap Efisiensi Pada Stmik Xyz. STMIK GI MDP*.

Page | 137

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

_____. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistyarini, Dwi. 2017. *Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Budi Pekerti*. Universitas Negeri Malang. dalam <https://ki-demang.com/kbj5/index.php/makalah-komisi-b/1147-13-nilai-moral-dalam-cerita-rakyat-sebagai-sarana-pendidikan-budi-pekerti/>

Wibowo, agus. 2011. *Layanan Penguasaan Konten* . Dalam <http://bimbingankonselingsiswasmp.blogspot.com/2011/10/layanan-penguasaan-konten.html>